

PENERAPAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA PELAJARAN IPAS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SD N 060922 MEDAN

**Juliana¹, Nela Suriani Siregar², Elisabet Jojor Rumahorbo³, Masriani Sinaga⁴,
Venantia Tamba⁵**

1,2,3,4,5 Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

anna.jait@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui pendekatan Tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan di UPT SD Negeri 060922 Medan dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IIIA UPT SDN 060922 yang beralamat di JL. Kemuning Kec. Medan Sunggal, kota Medan Prov. Sumatera Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil observasi dan wawancara awal menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa menjadi kendala utama yang memengaruhi hasil belajar, khususnya pada mata Pelajaran IPAS. Melalui pelaksanaan Tindakan yang dirancang dalam siklus-siklus pembelajaran, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam motivasi dan hasil belajara siswa setelah Tindakan dilakukan. Dengan demikian, pendekatan Tindakan kelas dapat menjadi Solusi efektif untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, hasil belajar, motivasi belajar, IPAS, siswa sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul, dan oleh karena itu, penyelenggaraan pembelajaran pada jenjang ini harus dirancang secara bermakna, kontekstual, dan mampu menjawab tantangan abad ke-21. Dalam upaya menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif, pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menjadi salah satu komponen penting dalam kurikulum sekolah dasar yang bertujuan untuk menanamkan pemahaman awal siswa terhadap konsep-konsep ilmiah dan sosial secara terintegrasi. Sayangnya, dalam praktik pembelajaran di

lapangan, masih ditemukan banyak kendala yang menghambat efektivitas proses belajar, salah satunya adalah rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa akibat pendekatan pembelajaran yang bersifat konvensional. Fenomena ini secara nyata teridentifikasi di SDN 060922 Medan, khususnya di kelas III, di mana guru masih banyak mengandalkan metode ceramah satu arah tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa menjadi pasif, cepat merasa bosan, tidak mampu menghubungkan materi dengan pengalaman nyata mereka, dan kesulitan dalam memahami maupun menerapkan konsep IPAS dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini diperkuat oleh data hasil ulangan harian yang menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang menandakan rendahnya capaian pembelajaran secara klasikal. Permasalahan tersebut mencerminkan adanya kesenjangan antara pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dengan kebutuhan belajar siswa yang menuntut suasana belajar yang aktif, kontekstual, dan partisipatif. Menyikapi kondisi tersebut, pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dipandang sebagai solusi strategis yang dapat menjembatani kesenjangan pedagogis antara metode yang digunakan dan karakteristik peserta didik. CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa, sehingga mereka dapat menemukan makna dari setiap pembelajaran yang diikuti. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui proses bertanya, berdiskusi, menyelesaikan masalah nyata, dan melakukan refleksi terhadap pengalaman belajarnya.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa penerapan CTL mampu meningkatkan keterlibatan belajar siswa, memperkuat pemahaman konsep, serta berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar (Marta et al., 2020; Rusman, 2019; Suyadi, 2015). Sayangnya, implementasi CTL dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih sangat terbatas, baik karena keterbatasan pemahaman guru terhadap model ini maupun karena keterbatasan perangkat pendukung pembelajaran yang memadai. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan utama untuk mengimplementasikan dan mengevaluasi efektivitas pendekatan CTL dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas III SDN 060922 Medan.

Dengan melibatkan siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang sistematis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata tidak hanya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di kelas tersebut, tetapi juga memberikan inspirasi kepada para guru untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan berpihak pada kebutuhan belajar siswa. Lebih dari sekadar peningkatan skor akademik, penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan kembali semangat belajar siswa melalui pembelajaran yang relevan, menyenangkan, dan bermakna, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pembelajar

mandiri yang mampu mengaitkan apa yang dipelajarinya dengan kehidupan sehari-hari, serta siap menghadapi kompleksitas tantangan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran IPAS melalui penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada siswa kelas III SD Negeri 060922 Medan. Model PTK yang digunakan mengacu pada desain Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan utama yang berulang dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus tindakan yang masing-masing dirancang untuk mengidentifikasi, menerapkan, dan mengevaluasi langkah-langkah perbaikan pembelajaran secara sistematis dan partisipatif. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IIIA sebanyak 20 orang siswa, dengan guru kelas sebagai kolaborator yang berperan dalam membantu pengumpulan data dan pelaksanaan tindakan.

Lokasi penelitian berada di SDN 060922 Medan Sunggal yang dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya hasil belajar IPAS serta dominasi metode ceramah dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes tertulis yang terdiri dari pre-test dan post-test pada setiap siklus. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, sedangkan dokumentasi berupa foto kegiatan dan hasil pekerjaan siswa digunakan sebagai bukti pendukung proses pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, kisi-kisi soal, serta perangkat evaluasi belajar. Validitas instrumen diuji dengan teknik validitas isi menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment, sedangkan reliabilitas instrumen tes diuji dengan rumus KR-20 untuk memastikan konsistensi dan keandalan data hasil belajar.

Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif, di mana data kuantitatif berupa nilai pre-test dan post-test dianalisis menggunakan persentase ketuntasan belajar individu dan klasikal, serta perhitungan rata-rata nilai kelas untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Sementara itu, data kualitatif dari observasi dianalisis secara deskriptif untuk mengungkap proses pembelajaran, keterlibatan siswa, dan refleksi guru selama pelaksanaan tindakan. Kriteria keberhasilan ditentukan berdasarkan pencapaian nilai KKM sebesar 70 dengan minimal 70% siswa mencapai ketuntasan secara klasikal, serta ketercapaian indikator aktivitas guru dan siswa minimal 80% dari skor maksimum. Melalui pendekatan metodologis ini, penelitian ini tidak hanya mengevaluasi efektivitas pendekatan CTL dalam meningkatkan hasil belajar IPAS, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam mengenai dinamika proses pembelajaran kontekstual yang berpusat pada siswa di lingkungan sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Berikut adalah bagian Pembahasan dalam bentuk beberapa paragraf panjang yang saling terhubung dan mendalam secara akademik, sesuai standar artikel penelitian:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran IPAS berhasil meningkatkan baik hasil belajar maupun motivasi siswa kelas III SDN 060922 Medan. Pada siklus I, siswa mulai menunjukkan peningkatan partisipasi dalam kegiatan belajar, terutama ketika materi disajikan menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti video interaktif dan papan pertanyaan yang mengaitkan konsep IPAS dengan kehidupan sehari-hari. Aktivitas ini memicu keterlibatan aktif siswa, mendorong mereka untuk bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat, yang merupakan karakteristik utama dari pendekatan CTL. Meskipun hasil belajar pada siklus I belum sepenuhnya mencapai indikator ketuntasan klasikal, terdapat lonjakan nilai rata-rata yang menandakan adanya pergeseran positif dari pembelajaran pasif menjadi pembelajaran yang lebih bermakna. Selain itu, peningkatan ini juga dipengaruhi oleh penerapan prinsip-prinsip CTL seperti konstruktivisme, inquiry, dan refleksi, yang mendorong siswa untuk membangun pengetahuan secara mandiri berdasarkan pengalaman mereka sendiri.

Refleksi terhadap hasil siklus I menjadi landasan penting untuk merancang siklus II yang lebih optimal. Dengan memperbaiki teknik apersepsi, memperjelas instruksi pembelajaran, dan memperkuat penguatan di akhir sesi belajar, guru mampu menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif, eksploratif, dan responsif terhadap kebutuhan belajar siswa. Pada siklus II, peningkatan signifikan terlihat tidak hanya dari segi pencapaian akademik, tetapi juga dari antusiasme siswa yang lebih tinggi, keberanian mereka dalam mengungkapkan pendapat, serta peningkatan kemampuan menyelesaikan soal berbasis kontekstual. Presentase ketuntasan belajar siswa mencapai lebih dari 70% pada siklus II, yang berarti secara klasikal indikator keberhasilan tindakan telah tercapai. Secara kualitatif, suasana kelas berubah menjadi lebih dinamis, kolaboratif, dan siswa terlihat lebih percaya diri dalam mengeksplorasi materi IPAS. Hasil ini sejalan dengan temuan Marta et al. (2020) dan Suyadi (2015) yang menegaskan bahwa CTL mampu menciptakan pembelajaran yang tidak hanya efektif dalam pencapaian kognitif, tetapi juga mampu menghidupkan proses belajar secara afektif dan sosial.

Lebih lanjut, keberhasilan pendekatan CTL dalam konteks penelitian ini juga dapat dilihat dari peningkatan aktivitas guru selama pembelajaran. Guru menjadi lebih reflektif dan inovatif dalam menyusun rencana pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta lebih aktif menggunakan media pembelajaran yang relevan dengan konteks kehidupan siswa. Transformasi peran guru dari “penceramah” menjadi fasilitator pembelajaran memberikan ruang bagi siswa untuk menjadi pembelajar aktif, kreatif, dan berpikir kritis. Hal ini memperkuat pandangan Johnson (2002) dan Trianto (2020) bahwa CTL dapat dijadikan model pembelajaran yang relevan untuk

mengembangkan karakter dan kompetensi abad ke-21 pada siswa sekolah dasar. Meskipun demikian, penerapan CTL juga menuntut kesiapan guru dalam merancang skenario pembelajaran yang bermakna, menyediakan media pendukung, dan mengelola waktu secara efisien agar seluruh tahapan CTL dapat dilaksanakan secara utuh.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menguatkan temuan-temuan sebelumnya mengenai efektivitas pendekatan CTL dan memberikan kontribusi baru dalam konteks pembelajaran IPAS di tingkat dasar, khususnya dalam kondisi kelas yang sebelumnya mengalami stagnasi motivasi belajar. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang kontekstual tidak hanya membuat siswa lebih memahami materi secara mendalam, tetapi juga lebih mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya pelatihan bagi guru dalam penerapan CTL secara terstruktur dan berkelanjutan, penyediaan sumber belajar kontekstual oleh sekolah, serta dukungan kolaboratif dari seluruh ekosistem pendidikan untuk menciptakan pembelajaran yang relevan, inklusif, dan berdaya transformasi. Dengan demikian, pendekatan CTL terbukti bukan sekadar strategi metodologis, melainkan sebuah filosofi pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan dan keterampilan abad ke-21 secara bermakna dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) secara efektif mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas III SD Negeri 060922 Medan. Pembelajaran yang dirancang dengan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa terbukti menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna. Siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran, lebih berani mengemukakan pendapat, serta lebih mampu memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep IPAS secara konkret. Hal ini tercermin dari peningkatan hasil evaluasi belajar siswa yang menunjukkan pencapaian ketuntasan belajar secara klasikal melebihi 70% dan peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II. Selain itu, aktivitas guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan, mencerminkan peran guru sebagai fasilitator yang mampu mengelola kelas secara interaktif dan reflektif. Dengan demikian, penerapan model CTL tidak hanya memberikan dampak positif terhadap pencapaian akademik siswa, tetapi juga membentuk budaya belajar yang lebih partisipatif dan kontekstual. Oleh karena itu, pendekatan ini layak direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran alternatif yang dapat diadopsi secara luas dalam pengajaran IPAS maupun mata pelajaran lain di sekolah dasar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih relevan, adaptif, dan berorientasi pada pembentukan kompetensi abad ke-21.

DAFTAR RUJUKAN

- Adolph, R. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 2008, 1–23.
- Ahmad, S., Umirzakova, S., Mujtaba, G., Amin, M. S., & Whangbo, T. (2023). Education 5.0: Requirements, Enabling Technologies, and Future Directions. 113–120. <http://arxiv.org/abs/2307.15846>
- Ajeng Retno Utami, Suhendri, P. D. (2019). Hubungan Kreativitas Guru dengan Hasil Belajar Siswa. *Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 04(2), 56–62.
- Akhiruddin et al. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In Cv. Cahaya Bintang Cemerlang (Issue Agustus).
- Ardiansyah, A. A., & Nana, N. (2020). Peran Mobile Learning sebagai Inovasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran di Sekolah. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 3(1), 47. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v3i1.24245>
- Barat, S. (2022). (Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi). VII(April), 21–33.
- Fitriah, L., & Putri, E. (2024). Pembelajaran interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. 5(4), 418–424. <https://doi.org/10.32832/idarah.v5i4.16811>
- Fuadi, A. (2021). Media Pembelajaran Konsep dan Aplikasi.
- Hasudungan, A. N. (2022). Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Dinamika*, 3(2), 112–126. <https://doi.org/10.18326/dinamika.v3i2.112-126>
- Marta, H., Fitria, Y., Hadiyanto, H., & Zikri, A. (2020). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 149–157. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.334>
- MU'ALIMIN. (2021). Classroom action research - Penelitian tindakan kelas. In Workshop on Teaching Grant for Learning Innovation (Issue December).
- Muhsam, J., & Lestado, M. R. (2020). Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Materi Gaya Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Elementary*, 3(2), 53–57. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary>
- Mustamu, B. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning dengan Pendekatan Tim Ahli Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 2(2), 197. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v2i2.382>
- Pasudi, K., La Ili, Mustari, F., & Hikmawati. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Kelas Iv Sd. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 41–49. <https://doi.org/10.36709/jipsd.v5i1.7>

- Widdy. (2020). Penerapan model pembelajaran (CTL) contextual teaching and learning untuk meningkatkan hasil belajar ipa siswa kelas IV sd inpres perumnas uluindano. *Edu Primary Journal : Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–13.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian tindakan kelas (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.